

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perempuan sering ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan dalam adat, terutama yang melibatkan perbedaan gender. Dalam konteks budaya patriarki, perempuan sering dianggap sebagai makhluk domestik dengan peran yang terbatas pada lingkungan rumah. Ketidaksetaraan gender dan dominasi laki-laki dalam tradisi di Indonesia menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan pengambilan keputusan krusial dalam lingkup keluarga. Penelitian ini menggunakan metode *feminist reader*, menggunakan metode ini untuk membahas dan mendekonstruksi representasi perempuan dalam berbagai konteks budaya, termasuk sastra, media, dan sejarah. Dapat menyoroti ketidaksetaraan gender, stereotip, serta konsep-konsep yang memengaruhi hak-hak perempuan dalam suatu karya. Teori pendekatan pada penelitian ini menggunakan feminisme liberal dengan fokus utama pada analisis perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan, kebebasan individu, demokrasi, serta hak yang setara antara perempuan dan laki-laki. Penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bahwa perempuan memiliki sikap, pandangan, dan strategi dalam menghadapi budaya patriarki dan membuktikan bahwa mereka mampu mengubah paradigma masyarakat dan mencapai kesetaraan gender. Penelitian ini juga mengeksplorasi cara perempuan menghadapi tantangan dan mengidentifikasi langkah-langkah kebijakan yang mendukung terwujudnya kesetaraan gender.

Secara komprehensif, langkah Magi Diela mewujudkan kesetaraan gender adalah dengan aktif terlibat melawan tradisi Kawin Tangkap di Sumba, tidak hanya melalui penyuluhan, tetapi juga melalui dialog terbuka dan kerja sama dengan pemimpin adat. Magi Diela berusaha menyebarkan pemahaman tentang Hak Asasi Manusia, kesetaraan gender, dan nilai-nilai

modern, membentuk pemahaman bersama dan dasar perubahan. Tidak terbatas pada tingkat individu atau kelompok kecil, Magi Diela membangun dukungan dalam komunitas lokal melalui kolaborasi dengan pemimpin adat dan tokoh penting. Menyadari perubahan lokal memerlukan dukungan tambahan, Magi Diela mencari bantuan dari organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan sumber daya dan advokasi yang lebih luas. Dengan di dukung masyarakat dan organisasi perlindungan perempuan, Magi menjadi lebih percaya diri untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender dan hak perempuan, tokoh Magi Diela dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo memiliki strategi secara rinci di bidang pendidikan, ekonomi, dan politik.

1) Strategi di bidang pendidikan.

Berbekal sebagai sarjana pertanian, Magi memberikan penyuluhan kepada petani khususnya petani perempuan bertujuan untuk meningkatkan sektor pertanian. Dengan begitu, perempuan di wilayahnya dapat lebih mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Magi juga memberikan sosialisasi kesetaraan gender dengan tujuan agar masyarakat sadar pentingnya hak perempuan. Melalui pemahaman yang kuat tentang kesetaraan gender, perempuan menjadi lebih mampu menantang norma-norma patriarki yang menghambat kemajuan dan partisipasi perempuan serta dapat meningkatkan kesadaran tentang hak-hak mereka dalam masyarakat, serta mampu menghadapi dan melawan ketidaksetaraan yang terjadi dalam tradisi Kawin Tangkap.

2) Strategi di bidang ekonomi.

Strategi dalam ranah ekonomi, seperti meningkatkan produktivitas sektor pertanian, mendukung ketahanan pangan rumah tangga, dan membuka peluang usaha dapat memberikan perempuan akses dan kontrol yang lebih besar terhadap sumber daya ekonomi. Dengan demikian, terdapat korelasi antara implementasi strategi di bidang ekonomi dengan upaya menghadapi tradisi Kawin Tangkap adalah dapat menjadi pemecah

belunggu norma-norma patriarki, meningkatkan otonomi ekonomi perempuan, mengurangi ketergantungan perempuan terhadap pihak lain, serta membentuk karakter dan norma baru terkait peran ekonomi perempuan dalam konteks budaya patriarki. Hal ini dapat membantu mengikis stereotip gender dan mengurangi ketidaksetaraan gender dalam konteks ekonomi.

3) Strategi di bidang politik.

Strategi yang dilakukan adalah dengan menjadi aktivis perlindungan perempuan, melakukan penyuluhan kesetaraan gender dengan kepolisian, dan melawan Leba Ali secara langsung. Dengan demikian, menjadi aktivis perlindungan perempuan memiliki keterkaitan erat dengan upaya menghadapi dan menghapuskan tradisi Kawin Tangkap melalui advokasi hak asasi manusia, penghapusan kekerasan, pemberdayaan perempuan, perubahan budaya dan norma sosial, pendidikan dan kampanye publik, serta advokasi kebijakan dan penegakan hukum.

Berkat strategi yang dilakukan Magi dan di dukung lembaga perlindungan perempuan, masyarakat, dan kepolisian, akhirnya Magi Diela berhasil menjebloskan Leba Ali ke dalam penjara dengan hukuman tujuh tahun empat bulan, beserta denda sebesar Rp500.000.000. Pilihan tersebut dapat digantikan dengan tambahan hukuman penjara selama tiga bulan jika denda tidak dibayarkan. Berkat perjuangan Magi, masyarakat Sumba memiliki kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Hal ini dibuktikan dengan kesadaran masyarakat yang tidak menelan mentah-mentah tradisi Kawin Tangkap, suara perempuan mulai didengarkan, dan masyarakat turut melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan contohnya ketika perempuan menjadi korban tradisi Kawin Tangkap.

Dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, Dian Purnomo menggambarkan perjuangan Magi Diela, seorang lulusan sarjana Pertanian dalam melawan tradisi Kawin Tangkap. Magi Diela menjadi perwakilan perempuan yang memperjuangkan kebebasan, keadilan, dan

kesamaan hak. Dian Purnomo menggunakan Magi sebagai sarana untuk menyampaikan realitas yang dihadapi perempuan. Novel ini berfungsi sebagai media untuk menyuarakan isu-isu sosial, khususnya hak perempuan dan perlindungan anak. Fokus pada pernyataan keprihatinan terhadap tradisi Kawin Tangkap menjadi landasan cerita, di mana Magi Diela memimpin pencarian untuk kebebasan dan keadilan.

5.2 Saran

Dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat beberapa kelemahan dalam segi penulisan dan aspek lainnya. Penulis bertujuan untuk menekankan pentingnya perjuangan dalam mencapai kesetaraan gender dalam memperjuangkan hak-hak perempuan melalui penelitian ini. Selain itu, strategi dan pendekatan yang dipelajari dalam penelitian ini masih terbatas pada sudut pandang feminisme sastra. Terdapat perspektif lain yang layak dieksplorasi menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, atau, antropologi budaya untuk memperluas pemahaman terhadap topik yang sama. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang dibahas.

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian berikutnya dengan mempertimbangkan saran-saran dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah agar penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu yang dibahas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan analisis atau sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang hak-hak perempuan serta kesetaraan gender.